

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR PENILAIAN PERUSAHAAN WARALABA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI KASUS PADA PT. FAST FOOD INDONESIA, TBK DAN PT. PIONEERINDO GOURMET INTERNASIONAL, TBK PERIODE 2013-2015)

Ratna Kurnia Sari

Program Studi Sistem Informasi Akuntansi Universitas BSI Tegal

Email : ratna.rus@bsi.ac.id

Abstrak

Meningkatnya waralaba makanan cepat saji di dunia bisnis saat ini menyebabkan munculnya persaingan kompetitif di antara para pengusaha. Salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengukur kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan membandingkan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan sejenis. Tujuan utama perusahaan yang terlibat dalam waralaba ini adalah untuk mengoptimalkan kinerja dengan cara mendapatkan manfaat sebanyak mungkin. Oleh karena itu penelitian ini mengambil perusahaan waralaba go public sebagai objek penelitian, di antaranya PT. Fast Food Indonesia, Tbk dan PT. Pioneerindo Gourmet International, Tbk sehingga dapat dilihat Perusahaan mana yang terbaik jika dilihat dari kinerja keuangannya. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yang mencakup profil perusahaan dan laporan keuangan untuk 2013-2015. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder seperti dokumen laporan keuangan perusahaan tahun 2013-2015 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang telah dipublikasikan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif yang terdiri dari dua laporan keuangan perusahaan termasuk neraca dan laporan laba rugi. Dimana data tersebut akan digunakan sebagai alat perbandingan antara kinerja keuangan perusahaan dengan perusahaan sejenis lainnya untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Data yang akan diperoleh adalah hasil perhitungan variabel rasio keuangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Hasil penelitian dan analisis yang diperoleh dari sisi likuiditas menunjukkan bahwa rasio lancar kedua perusahaan telah berfluktuasi, hal ini disebabkan oleh peningkatan kewajiban yang harus dibayar tanpa diimbangi dengan aset lancar yang dimiliki. Dalam hal aktivitas, kedua perusahaan sudah cukup baik dan efektif mengelola sumber daya yang ada di perusahaan seperti piutang, persediaan, dan aset lainnya. Dari rasio solvabilitas menunjukkan pergerakan mereka naik dan turun karena peningkatan total hutang, total aset dan total modal ekuitas perusahaan. Dan dalam hal profitabilitas menunjukkan penurunan laba bersih karena kenaikan biaya penjualan yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Kata kunci: analisis laporan keuangan, analisis rasio keuangan, kinerja perusahaan

**ANALYSIS OF FINANCIAL STATEMENTS AS A BASIC OF FRANCHISE COMPANY ASSESSMENTS
LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE
(CASE STUDY IN PT FAST FOOD INDONESIA, TBK AND PT. PIONEERINDO GOURMET
INTERNASIONAL, TBK PERIOD 2013-2015**

Abstract

Increased franchise fast food in today's business world led to the emergence of competitive rivalry among entrepreneurs. One way to achieve the company's goal is to analyze the financial performance of the company. To measure the performance of companies can be done by comparing the ratios between one company with similar companies. The main goal of companies engaged in this franchise is to optimize performance in a way to benefit as much as possible. Therefore this study takes the franchise company go public as an object of research, among which PT. Fast Food Indonesia, Tbk and PT. Pioneerindo Gourmet International, Tbk so that it can be seen which companies are best when seen from its financial performance. In this study, the type of data used is qualitative data which includes company profile and the financial statements for 2013-2015. While the source of the data used is secondary data such as documents of a company's financial statements in 2013-2015 were obtained from the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id) have been published. Data analysis technique used is the technique of quantitative analysis consists of two company's financial statements including balance sheet and income statement. Where such data will be used as a means of comparison between the financial performance of the company with other similar companies to show the company's financial condition by using financial ratio analysis. Data that will be obtained is the result of the calculation of financial ratios variables. The analysis technique used in this study is the liquidity ratio, solvency, activity ratios, and profitability ratios. Results of research and analysis obtained in terms of liquidity indicates that the current ratio of the two companies has fluctuated, this is due to an increase in liabilities to be paid without any offset by current assets owned. In terms of activity, the two companies are already quite well and effectively manage existing resources in the enterprise such as accounts receivable, inventory and other assets. Of the solvency ratio showed their movement up and down due to the increase in total debt, total assets and total equity capital of the company. And in terms of profitability show a decrease in net income due to the increase in cost of sales to be borne by the company.

Keywords: financial statement analysis, financial ratio analysis, performance of the company

PENDAHULUAN

Meningkatnya bisnis waralaba (*Franchise*) makanan cepat saji dalam dunia bisnis saat ini menyebabkan munculnya persaingan yang kompetitif antar para pengusaha. Untuk itu, persaingan usaha yang kini marak terjadi perlu diantisipasi dengan pemikiran yang matang serta perhitungan yang tepat. Sehingga bisnis waralaba makanan

cepat saji yang kian hari kian berkembang semakin diminati di Indonesia.

Berdasarkan catatan Asosiasi *Franchise* Indonesia (AFI) bisnis waralaba makanan cepat saji di Indonesia dinilai cukup potensial karena mengalami peningkatan yang cukup signifikan di setiap tahunnya, yaitu mencapai 2% untuk waralaba merek lokal. Oleh karena itu perusahaan waralaba makanan cepat saji di Indonesia dituntut untuk memiliki kinerja

keuangan perusahaan yang baik, sehingga mampu mencapai tujuan perusahaan.

Salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu dengan menganalisis kinerja keuangan perusahaan tersebut. Untuk mengukur kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis. Hal ini sangat berguna bagi investor dalam mengetahui kondisi perusahaan-perusahaan pada kelompok industri tertentu guna menentukan mana yang terbaik dan lebih menguntungkan dilihat dari perbandingan kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan cara analisis yang sangat efektif dan lebih mudah saat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan jika dibandingkan dengan alat analisis yang lainnya karena akan sangat membantu perusahaan dalam menilai prestasi manajemen dimasa lalu dan prospeknya dimasa mendatang. Ada empat rasio yang dipakai dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas,

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian deskriptif komparatif, yaitu dengan meneliti laporan keuangan pertahun dengan menggunakan analisis rasio keuangan pada laporan keuangan lalu dibandingkan dengan laporan keuangan lainnya sehingga dapat diketahui tingkat kinerja keuangan pada PT. Fast Food Indonesia, Tbk dan PT. Pioneerindo Gourmet Internasional, Tbk.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu meliputi profil perusahaan dan laporan

dan juga rasio profitabilitas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur apakah perusahaan tersebut masih dalam kategori likuid atau tidak, sedangkan rasio aktivitas digunakan untuk menilai seberapa baik perusahaan tersebut dalam mengelola piutang, persediaan dan total aktivitya. Selain itu ada juga rasio solvabilitas yang menunjukkan seberapa besar utang dan ekuitas pada perusahaan tersebut. Dan yang terakhir adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut.

Tujuan utama perusahaan yang bergerak dibidang waralaba ini adalah mengoptimisasi kinerja dengan cara memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya. Maka dari itu penelitian ini mengambil perusahaan waralaba *go public* sebagai objek penelitiannya, diantaranya yaitu PT. Fast Food Indonesia, Tbk dan PT. Pioneerindo Gourmet Internasional, Tbk supaya dapat diketahui perusahaan manakah yang terbaik jika dilihat dari kinerja keuangannya keuangan tahun 2013-2015. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa dokumen laporan keuangan perusahaan dari tahun 2013-2015 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang telah dipublikasikan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif terdiri dari laporan keuangan dua perusahaan yang meliputi neraca dan laporan laba rugi. Data tersebut akan digunakan sebagai alat pembandingan antara kinerja keuangan perusahaan satu dengan perusahaan lain yang sejenis untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis

rasio keuangan. Data yang akan diperoleh merupakan hasil perhitungan atas variabel-variabel rasio keuangan. Adapun teknik

analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil perhitungan kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan PT Fast Food Indonesia, Tbk dan PT Pioneerindo Gourmet Internasional, Tbk Periode 2011-2015

Ratio	Perusahaan	2013	2014	2015	Rata-rata Industri	Tolak Ukur	Keterangan
Current Ratio	PT. Fast Food	170,42 %	188,25 %	126,19 %	153,32 %	200 %	Kurang baik
	PT. Pioneerindo	186,13 %	148,90 %	100,04 %			Kurang baik
Quick Ratio	PT. Fast Food	137,02 %	153,82 %	105,10 %	121,38 %	100 %	Baik
	PT. Pioneerindo	150,68 %	108,51 %	73,15 %			Baik
Receivable Turnover	PT. Fast Food	66,75 kali	59,41 kali	34,59 kali	114,83 kali	> 1,5 kali	Baik
	PT. Pioneerindo	192,47 kali	176,76 kali	159,05 kali			Baik
Inventory Turnover	PT. Fast Food	22,14 kali	24,49 kali	26,86 kali	37,54 kali	> 1,5 kali	Baik
	PT. Pioneerindo	19,82 kali	13,65 kali	17,13 kali			Baik
Total Asset Turnover	PT. Fast Food	1,95 kali	1,94 kali	1,93 kali	1,67 kali	> 0,5 kali	Baik
	PT. Pioneerindo	1,55 kali	1,28 kali	1,39 kali			Baik
Debt to Asset Ratio	PT. Fast Food	51,43 %	51,39 %	51,74 %	48,46 %	< 100 %	Baik
	PT. Pioneerindo	37,68 %	45,16 %	53,38 %			Baik
Debt to Equity Ratio	PT. Fast Food	105,90 %	105,75 %	107,23 %	96,03 %	< 100 %	Kurang Baik
	PT. Pioneerindo	60,46 %	82,36 %	114,50 %			Baik
Net Profit Margin	PT. Fast Food	3,94 %	3,61 %	2,34 %	3,73 %	> 5 %	Kurang Baik
	PT. Pioneerindo	6,48 %	5,70 %	0,38 %			Baik
Return on Asset	PT. Fast Food	6,76 %	7,03 %	5,17 %	5,94 %	> 5 %	Baik
	PT. Pioneerindo	8,79 %	7,29 %	0,61 %			Baik
Return on Equity	PT. Fast Food	15,86 %	14,46 %	9,41 %	11,73 %	> 20 %	Kurang Baik
	PT. Pioneerindo	16,22 %	13,32 %	1,15 %			Kurang Baik

Analisis Pembahasan

Kinerja Keuangan PT. Fastfood Indonesia, Tbk

- a. Secara keseluruhan rasio keuangan yang diukur menggunakan rasio lancar (CR) pada periode 2013-2015 dapat dikatakan kurang baik karena dibawah data *time series* sebagai tolok ukurnya. Ini disebabkan kurang mampunya

perusahaan di dalam membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Sedangkan pada hasil perhitungan rasio cepat (QR) pada periode 2013-2015 dapat dikatakan baik karena diatas data *time series*. Hal ini sesuai dengan pendapat Munawir (2002:94) yang menyatakan bahwa rasio lancar yang baik adalah 2:1 atau 200%

sedangkan untuk rasio cepat yang baik adalah 1:1 atau 100%.

Secara keseluruhan untuk rasio aktivitas pada periode 2013-2015 yang diukur menggunakan *receivable turnover*, *inventory turnover* dan *total asset turnover* (TATO) dikatakan baik karena di atas data *time series*. Selain itu, perusahaan ini sudah cukup baik dan efektif dalam mengelola sumber daya yang ada seperti piutang, persediaan, dan aktiva lainnya. Hal ini didukung oleh pernyataan Hanafi dan Halim (2007:81) yang menyatakan bahwa *Fixed Asset Turn Over* (FATO) dapat dikatakan baik apabila rasio tersebut lebih besar dari 1,5 kali, dan *Total Asset Turn Over* (TATO) dapat dikatakan baik apabila rasio tersebut lebih besar dari 0,5 kali.

- b. Secara keseluruhan untuk rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to total asset* (DAR) pada periode 2013-2015 dapat dikatakan baik. Sedangkan yang menggunakan *Debt to equity* (DER) pada periode 2013-2015 dapat dikatakan kurang baik karena di atas data *time series*. Hal ini sesuai dengan pendapat Hanafi (2008:41) yang menyatakan bahwa *Debt to total asset* (DAR) dan *Debt to equity* (DER) dapat dikatakan baik apabila rasio tersebut kurang dari 100%.
- c. Hasil perhitungan untuk rasio profitabilitas pada periode 2013-2015 yang diukur menggunakan *net profit margin* (NPM) dan *return on equity* (ROE) dapat dikatakan kurang baik karena di bawah data *time series*, sedangkan yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA) dapat dikatakan baik karena di atas data *time series*. Hal tersebut didukung oleh pendapat Hanafi dan

Halim (2007:83-84) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dapat dikatakan baik apabila rasio tersebut lebih dari 5%, *Return On Asset* (ROA) dapat dikatakan baik apabila rasio tersebut lebih dari 5%, dan *Return On Equity* (ROE) dapat dikatakan baik apabila rasio tersebut berkisar antara 20% - 40%.

Kinerja Keuangan PT. Pioneerindo Gourmet International, Tbk

- a. Secara keseluruhan rasio keuangan yang diukur menggunakan rasio lancar (CR) pada periode 2013-2015 dapat dikatakan kurang baik karena mengalami kenaikan hutang usaha, hutang lain-lain dan hutang bank jangka pendek, sedangkan pada persediaan mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Namun hasil perhitungan rasio cepat (QR) dapat dikatakan baik karena di atas data *time series* sebagai tolok ukurnya meskipun di tahun 2015 mengalami penurunan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Munawir (2002:94) yang menyatakan bahwa rasio lancar yang baik adalah 2:1 atau 200% sedangkan untuk rasio cepat yang baik adalah 1:1 atau 100%.
- b. Secara keseluruhan untuk rasio aktivitas pada periode 2013-2015 yang diukur menggunakan *receivable turnover*, *inventory turnover* dan *total asset turnover* (TATO) dikatakan baik karena di atas data *time series*. Terutama pada *receivable turnover* yang menunjukkan bahwa perusahaan ini cukup efektif dalam menagih piutang-piutangnya dalam periode tertentu. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Hanafi dan Halim

(2007:81) yang menyatakan bahwa Fixed Asset Turn Over (FATO) dapat dikatakan baik apabila rasio tersebut lebih besar dari 1,5 kali, dan Total Asset Turn Over (TATO) dapat dikatakan baik apabila rasio tersebut lebih besar dari 0,5 kali.

- c. Secara keseluruhan untuk rasio solvabilitas baik yang diukur menggunakan debt to total asset (DAR) maupun yang menggunakan debt to equity (DER) pada periode 2013-2015 dapat dikatakan baik karena dibawah data time series. Ini menunjukkan ekuitas yang dimiliki perusahaan sebagian besar masih didanai oleh pemegang sahamnya, dan sebagian lainnya didanai oleh kreditor. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hanafi (2008:41) yang menyatakan bahwa Debt to total asset (DAR) dan Debt to equity (DER) dapat

dikatakan baik apabila rasio tersebut kurang dari 100%.

- d. Hasil perhitungan untuk rasio profitabilitas pada periode 2013-2015 yang diukur menggunakan net profit margin (NPM) dan return on asset (ROA) dapat dikatakan baik karena di atas data time series, meskipun di tahun 2015 mengalami penurunan sehingga terjadi rugi. Sedangkan yang diukur menggunakan return on equity (ROE) dapat dikatakan kurang baik karena di bawah data time series. Hal tersebut didukung oleh pendapat Hanafi dan Halim (2007:83-84) yang menyatakan bahwa Net Profit Margin (NPM) dapat dikatakan baik apabila rasio tersebut lebih dari 5%, Return On Asset (ROA) dapat dikatakan baik apabila rasio tersebut lebih dari 5%, dan Return On Equity (ROE) dapat dikatakan baik apabila rasio tersebut berkisar antara 20%-40%

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan rasio likuiditas menunjukkan bahwa rasio lancar kedua perusahaan mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan adanya peningkatan kewajiban yang harus dibayar tanpa diimbangi dengan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio lancar (CR) kedua perusahaan kurang dari 200% artinya kinerja perusahaan dapat dikatakan kurang baik. Sedangkan untuk hasil perhitungan rasio cepat (QR) pada PT. Fast Food Indonesia, Tbk dan PT. Pioneerindo Gourmet Internasional, Tbk

lebih dari 100% artinya kinerja perusahaan dapat dikatakan baik. Pada kasus ini, PT. Fast Food Indonesia, Tbk lebih baik dibanding PT. Pioneerindo Gourmet International, Tbk.

2. Jika dilihat dari rasio aktivitasnya, kedua perusahaan ini sudah cukup baik dan efektif dalam mengelola sumber daya yang ada pada perusahaan tersebut seperti piutang, persediaan dan aktiva lainnya. Namun selama periode 2013-2015, kedua perusahaan tersebut juga memperlihatkan adanya penurunan yang disebabkan oleh adanya peningkatan tingkat penjualan yang diikuti dengan meningkatnya jumlah aktiva tetap yang dimiliki perusahaan menandakan

kurangnya efisiensi perusahaan dalam meningkatkan penjualan menggunakan aktiva yang dimilikinya.

3. Hasil analisis rasio solvabilitas pada PT. Fast Food Indonesia, Tbk dan PT. Pioneerindo Gourmet Internasional, Tbk pada periode 2013-2015 memperlihatkan adanya pergerakan naik turun yang disebabkan oleh adanya kenaikan total utang, *total asset*, serta total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Hasil perhitungan *Debt to Total Asset (DAR)* dan *Debt to Equity (DER)* PT. Pioneerindo Gourmet Internasional, Tbk kurang dari 100% artinya proporsi aktiva yang dimiliki masih lebih besar dari jumlah modal pinjaman maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik.
4. Hasil analisis rasio profitabilitas pada PT. Fast Food Indonesia, Tbk dan PT. Pioneerindo Gourmet Internasional, Tbk pada periode 2013-2015 memperlihatkan adanya penurunan laba bersih yang disebabkan oleh meningkatnya beban pokok penjualan yang harus ditanggung oleh perusahaan. Pada PT. Fast Food Indonesia, Tbk hasil perhitungan *Return On Asset (ROA)* lebih dari 5% menunjukkan kinerja keuangan yang baik, sedangkan hasil perhitungan *Net Profit Margin (NPM)* dan *Return On Equity (ROE)* kurang dari 5% (NPM) dan kurang dari 20% (ROE) menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik. Pada PT. Pioneerindo Gourmet Internasional, Tbk hasil perhitungan *Net Profit Margin (NPM)* dan *Return On Asset (ROA)* lebih dari 5% menunjukkan kinerja keuangan yang baik, sedangkan hasil perhitungan *Return On Equity (ROE)* kurang dari 20% menunjukkan kinerja

perusahaan yang kurang baik sehingga pada tahun 2015 mengalami kerugian.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan terutama yang berkaitan dengan pengukuran kinerja keuangan perusahaan waralaba adalah seperti di bawah ini :

1. Manajemen PT. Fast Food Indonesia, Tbk dan PT. Pioneerindo Gourmet Internasional, Tbk sebaiknya dapat meningkatkan kas (yang berasal dari volume penjualan) dan selalu memperhatikan kondisi piutang dan persediaan agar nilai aktiva lancar dapat meningkat sehingga likuiditas kedua perusahaan dapat meningkat dan menjadi lebih baik di masa yang akan datang.
2. Manajemen PT. Fast Food Indonesia, Tbk dan PT. Pioneerindo Gourmet Internasional, Tbk sebaiknya dapat meningkatkan volume penjualan dan melakukan efisiensi biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi.
3. Manajemen PT. Fast Food Indonesia, Tbk dan PT. Pioneerindo Gourmet Internasional, Tbk sebaiknya dapat mempertahankan solvabilitas perusahaan yang sudah cukup baik selama ini (dibawah 100%). Jika solvabilitas perusahaan dalam kondisi yang baik perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam mendapatkan pinjaman apabila sewaktu-waktu perusahaan membutuhkan dana yang cukup besar untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan.

4. Manajemen PT. Fast Food Indonesia, Tbk dan PT. Pioneerindo Gourmet Internasional, Tbk sebaiknya lebih mengutamakan aktivitas dalam rangka meningkatkan volume penjualan dengan memanfaatkan aktiva-aktiva yang sudah dimiliki oleh perusahaan maupun

memanfaatkan modal sendiri agar laba yang diperoleh lebih optimal. Perusahaan juga harus memperhatikan kelebihan dana yang menganggur diperusahaan agar dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Sebelas. Jakarta : Salemba Empat.

Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty. 2010. Analisis Laporan Keuangan (Edisi 3). Yogyakarta : UPP STIM YKPN

Hanafi, M.M. 2008. Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. BPF. Yogyakarta

Hanafi, M.M dan A. Halim. 2007. Analisis Laporan Keuangan. UPP STIM YKPN. Yogyakarta

Harahap, S.S. 2007. Analisis Kritis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. Grafindo Persada. Jakarta.

Irham Fahmi. 2011. Analisis Laporan Keuangan (Edisi 1). Bandung : Alfabeta.

Janaloka, Yehezkiel. 2014. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya Malang.

Kasmir. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers. Jakarta

Kasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Laporan Keuangan PT. Fast Food Indonesia, Tbk.

Laporan Keuangan PT. Pioneerindo Gourmet Internasional, Tbk.

Martono dan Agus Harjito. 2010. Manajemen Keuangan (Edisi 3). Yogyakarta : Ekonisia

Moh Nazir. 2011. Metode Penelitian (Edisi 7). Jakarta : Ghalia Indonesia

Munawir, S. 2002. Analisis Informasi Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Liberty Yogyakarta. Yogyakarta.

Prihadi, T. 2010. Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Aplikasi. Cetakan Pertama. PPM Manajemen. Jakarta.

Tatang Gumanti. 2011. Manajemen Keuangan (Edisi 1). Jakarta : Mitra Wacana Media.

Van Horne, James C dan Wachowicz Jr, John M. 2012. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat.